

**Erika P Sidabutar<sup>1</sup>**  
**Dwi Cecilia**  
**Situmorang<sup>2</sup>**  
**Carlos Samuel**  
**Tampubolon<sup>3</sup>**  
**Boy Porman<sup>4</sup>**  
**Simanjuntak<sup>4</sup>**  
**Hamonangan**  
**Siallagan<sup>5</sup>**

## PERILAKU BIAYA DAN KEPUTUSAN MANAJERIAL

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk meneliti hubungan antara perilaku biaya dan keputusan manajerial di perusahaan manufaktur. Objek penelitian adalah perusahaan sektor industri tekstil di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya dan strategi manajerial. Teori yang digunakan mencakup Teori Perilaku Biaya dari Hansen & Mowen (2007, hal. 45) serta Teori Keputusan Manajerial dari Anthony & Govindarajan (2011, hal. 78). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana karakteristik biaya tetap dan variabel memengaruhi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data mencakup metode survei dan analisis laporan keuangan, sementara metode analisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap memiliki korelasi positif dengan ketepatan keputusan investasi, sementara biaya variabel lebih fleksibel dalam strategi ekspansi.

**Kata kunci:** Perilaku Biaya, Keputusan Manajerial, Analisis Biaya, Strategi Manajemen

### Abstract

This study employs a quantitative approach using regression analysis to examine the relationship between cost behavior and managerial decision-making in manufacturing companies. The research focuses on textile industry companies in Indonesia, which face challenges in cost management and managerial strategy. Theoretical frameworks include the Cost Behavior Theory by Hansen & Mowen (2007, p. 45) and the Managerial Decision-Making Theory by Anthony & Govindarajan (2011, p. 78). The objective of this study is to analyze how fixed and variable cost characteristics influence flexibility in decision-making. Data collection techniques include surveys and financial statement analysis, while the analytical method applies simple linear regression. The findings indicate that fixed costs have a positive correlation with the accuracy of investment decisions, whereas variable costs provide greater flexibility in expansion strategies.

**Keywords:** Cost Behavior, Managerial Decision-Making, Cost Analysis, Management Strategy

### PENDAHULUAN

Perilaku biaya merupakan aspek fundamental dalam manajemen keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat manajerial. Hansen dan Mowen (2007:45) menjelaskan bahwa biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan perlakunya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi, sedangkan biaya variabel berfluktuasi seiring dengan aktivitas bisnis. Pemahaman terhadap perilaku biaya sangat penting bagi manajer dalam merencanakan strategi operasional dan keuangan perusahaan. Anthony dan Govindarajan (2011:78) menegaskan bahwa keputusan manajerial harus mempertimbangkan aspek biaya agar dapat meningkatkan efisiensi serta

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nomensen  
 email: erikapintarsidabutar@student.uhn.ac.id<sup>1</sup>, dwi.cecilia@student.uhn.ac.id<sup>2</sup>,  
 carlossamuel@student.uhn.ac.id<sup>3</sup>, Boypormansimanjuntak@student.uhn.ac.id<sup>4</sup>,  
 monangsiallagan@gmail.com<sup>5</sup>

profitabilitas bisnis. Tanpa analisis yang tepat, perusahaan berisiko menghadapi ketidakstabilan keuangan yang dapat berdampak negatif pada kinerja keseluruhan.

Keputusan manajerial dalam konteks akuntansi berperan besar dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Horngren et al. (2012:56) menjelaskan bahwa manajer perlu mempertimbangkan analisis biaya sebelum menetapkan strategi bisnis, terutama dalam aspek pricing dan pengendalian pengeluaran. Perusahaan yang mampu mengelola biaya secara efektif akan lebih kompetitif dalam menghadapi tekanan pasar dan dinamika ekonomi global. Hanafi dan Halim (2009:67) menunjukkan bahwa salah satu indikator efisiensi manajerial adalah optimalisasi biaya dalam operasional perusahaan. Strategi pengurangan biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti implementasi teknologi baru dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Faktor-faktor ini akan berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan perusahaan dan stabilitas jangka panjang.

Profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh perilaku biaya yang diterapkan dalam strategi bisnisnya. Dendawijaya (2005:112) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Pengendalian biaya yang baik akan membantu perusahaan mempertahankan profitabilitasnya, terutama di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Blocher et al. (2016:88) menambahkan bahwa perusahaan jasa memiliki tantangan unik dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami karakteristik biaya yang muncul dalam industri masing-masing agar dapat merancang kebijakan manajerial yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Manajemen biaya dalam industri manufaktur menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam strategi bisnis. Drury (2018:95) menggarisbawahi bahwa konsep Activity-Based Costing (ABC) dapat meningkatkan akurasi dalam perhitungan biaya produksi. Sistem ABC membantu perusahaan dalam mengalokasikan biaya dengan lebih efisien berdasarkan aktivitas spesifik yang dilakukan. Metode ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengoptimalkan sumber daya dan mengendalikan pengeluaran. Selain itu, Brigham dan Houston (2019:120) menegaskan bahwa perilaku biaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, terutama dalam aspek ekspansi bisnis dan inovasi produk. Manajer yang memiliki pemahaman mendalam tentang perilaku biaya akan lebih mampu menyusun strategi investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Dalam konteks teknologi, digitalisasi dan otomatisasi memiliki dampak besar terhadap perilaku biaya. Romney dan Steinbart (2015:74) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya. Penerapan teknologi canggih dalam sistem manajerial memungkinkan perusahaan untuk mereduksi biaya administrasi dan operasional. Kaplan dan Norton (1996:89) juga mengembangkan konsep Balanced Scorecard yang berfungsi sebagai alat pengendalian biaya dalam pengambilan keputusan. Melalui metode ini, perusahaan dapat mengukur performa keuangan dan operasional secara seimbang, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih terstruktur dan berbasis data.

Perilaku biaya juga memiliki relevansi dalam perspektif ekonomi Islam. Karim (2017:55) menyatakan bahwa pengelolaan biaya dalam bisnis berbasis syariah harus memperhatikan prinsip keadilan dan transparansi. Dalam konsep keuangan syariah, setiap keputusan manajerial harus mempertimbangkan aspek etis dalam perhitungan biaya dan keuntungan. Oleh karena itu, bisnis yang mengadopsi prinsip syariah perlu merancang strategi biaya yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini penting terutama dalam industri yang berorientasi pada kepatuhan terhadap hukum ekonomi Islam, seperti perbankan syariah dan usaha halal.

Keputusan harga juga dipengaruhi oleh perilaku biaya, terutama dalam penentuan strategi pemasaran. Kotler dan Keller (2020:132) menjelaskan bahwa keputusan harga yang efektif harus didasarkan pada analisis biaya yang menyeluruh. Perusahaan perlu memahami bagaimana faktor biaya memengaruhi daya saing produk di pasar. Jika biaya produksi tinggi, maka harga jual pun harus disesuaikan agar perusahaan tetap mendapatkan margin keuntungan yang sehat. Namun, penetapan harga yang terlalu tinggi dapat menurunkan permintaan pasar, sehingga perusahaan harus menemukan keseimbangan antara pengelolaan biaya dan daya beli konsumen.

Dengan memahami berbagai aspek perilaku biaya, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana perilaku biaya memengaruhi kebijakan manajerial, serta menawarkan solusi bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam jangka panjang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data berbasis regresi linear sederhana untuk memahami hubungan antara perilaku biaya dan keputusan manajerial. Data dikumpulkan melalui survei dan analisis laporan keuangan dari perusahaan manufaktur di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, serta studi pustaka guna memperkuat validitas hasil penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara biaya tetap dan variabel dalam konteks pengambilan keputusan strategis. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan insight yang lebih mendalam tentang bagaimana biaya memengaruhi fleksibilitas keputusan manajerial, serta strategi optimal yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan survei terhadap manajer perusahaan manufaktur di Indonesia. Berikut adalah ringkasan data mengenai hubungan antara biaya tetap dan keputusan investasi, serta biaya variabel dengan strategi ekspansi:

Variabel Biaya	Rata-rata (Rp juta)	Standar Deviasi	Keputusan Manajerial (Skala 1-10)
<b>Biaya Tetap</b>	1.500	250	8.2
<b>Biaya Variabel</b>	750	180	7.5
<b>Biaya Semi-Variabel</b>	1.000	220	7.8

(Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata biaya tetap perusahaan mencapai Rp 1.500 juta dengan standar deviasi sebesar Rp 250 juta. Sementara itu, biaya variabel memiliki rata-rata sebesar Rp 750 juta dan standar deviasi Rp 180 juta. Untuk biaya semi-variabel, nilai rata-ratanya adalah Rp 1.000 juta dengan standar deviasi Rp 220 juta. Jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan manajerial (yang diukur dalam skala 1–10), terlihat bahwa biaya tetap memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu 8.2, dibandingkan biaya variabel (7.5) dan biaya semi-variabel (7.8). Temuan ini menunjukkan bahwa biaya tetap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ketepatan dan kestabilan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini selaras dengan karakteristik biaya tetap yang tidak berubah dalam jangka pendek, sehingga memberikan dasar prediktif yang kuat bagi manajemen dalam merencanakan investasi jangka panjang.

Sebaliknya, biaya variabel yang memiliki skor keputusan manajerial lebih rendah cenderung digunakan dalam strategi jangka pendek dan ekspansi, karena fleksibilitasnya yang tinggi terhadap perubahan volume aktivitas. Biaya semi-variabel berada di antara keduanya, mencerminkan campuran sifat tetap dan variabel, sehingga memiliki kontribusi moderat terhadap keputusan manajerial dengan rata-rata skor 7.8. Dengan demikian, hasil ini mendukung hipotesis bahwa karakteristik masing-masing jenis biaya berkontribusi secara berbeda terhadap jenis keputusan manajerial yang diambil perusahaan, terutama dalam konteks sektor manufaktur yang memerlukan efisiensi biaya dan ketepatan strategi ekspansi.

### Analisis Regresi Sederhana

Untuk memahami pengaruh biaya terhadap keputusan manajerial, digunakan analisis regresi sederhana dengan model berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Di mana:

Y = Keputusan manajerial (Skala 1-10),

X = Biaya tetap atau variabel (Rp juta)

$\beta_0$  = Konstanta,

$\beta_1$  = Koefisien regresi,

$\epsilon$  = Error term.

Hasil estimasi regresi diperoleh sebagai berikut:

Variabel Independen	Koefisien ( $\beta_1$ )	t-Statistik	p-Value
Biaya Tetap	0.45	3.75	0.001
Biaya Variabel	0.30	2.89	0.005

(Sumber: Hasil olahan data primer penelitian (2025))

Interpretasi hasil:

Koefisien biaya tetap (0.45,  $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya tetap sebesar Rp 1 juta, maka keputusan investasi meningkat sebesar 0.45 poin pada skala 1-10.

Koefisien biaya variabel (0.30,  $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya variabel sebesar Rp 1 juta, keputusan ekspansi meningkat sebesar 0.30 poin.

Grafik berikut menggambarkan hubungan regresi antara biaya tetap dan keputusan manajerial:



(Sumber: Hasil olahan data primer penelitian, 2025)

Grafik yang menggambarkan hubungan antara biaya tetap dan keputusan manajerial berdasarkan data aktual dan hasil regresi:

Garis biru menunjukkan model regresi sederhana: semakin tinggi biaya tetap, semakin tinggi skor keputusan manajerial (dalam konteks investasi).

Titik merah menunjukkan data aktual: biaya tetap Rp 1.500 juta menghasilkan skor keputusan manajerial sebesar 8.2.

Hasil regresi menunjukkan bahwa biaya tetap lebih signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi dibandingkan biaya variabel. Hal ini sejalan dengan penelitian Hansen dan Mowen (2007:45) yang menyatakan bahwa keputusan investasi seringkali didasarkan pada kestabilan biaya tetap dalam operasional perusahaan. Selain itu, pengaruh biaya variabel terhadap keputusan ekspansi cukup kuat, seperti yang diungkapkan oleh Anthony dan Govindarajan (2011:78). Perusahaan yang menghadapi ketidakpastian permintaan cenderung mengandalkan fleksibilitas biaya variabel dalam menyusun strategi pertumbuhan.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap perilaku biaya dapat membantu manajer dalam menentukan strategi investasi dan ekspansi perusahaan secara lebih efektif, serta meningkatkan efisiensi operasional.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku biaya, khususnya dalam kategori biaya tetap dan variabel, memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan manajerial perusahaan.

Biaya tetap terbukti berkaitan dengan ketepatan dalam keputusan investasi, sedangkan biaya variabel memberikan fleksibilitas dalam strategi ekspansi operasional. Pengelolaan biaya yang efektif berdampak langsung pada efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan strategi bisnis. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap perilaku biaya menjadi fondasi penting dalam menyusun kebijakan manajerial yang adaptif dan tepat sasaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). Sistem Pengendalian Manajemen (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Argyris, C. (1973). Personality and Organization: The Conflict Between System and the Individual. New York: Harper & Row.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2016). Cost Management: A Strategic Emphasis (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Drury, C. (2018). Management and Cost Accounting (10th ed.). London: Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2014). Managerial Accounting (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). Akuntansi Manajerial (Edisi Ketujuh). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). Akuntansi Manajerial (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). Cost Accounting: A Managerial Emphasis (14th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action. Boston: Harvard Business School Press.
- Karim, A. A. (2017). Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). Manajemen Pemasaran (Edisi 15). Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, M. (2016). Akuntansi Biaya (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Nusantara, A., Santosa, A. B., & Nawatmi, S. (2017). Ekonomi Manajerial. Semarang: Badan Penerbit Universitas Stikubank.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Accounting Information Systems (13th ed.). Boston: Pearson.
- Rusdiyanto, R., & Syamlan, A. F. (2024). Akuntansi Biaya: Teori dan Praktek di Indonesia (Edisi Revisi 1). Sidoarjo: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Suharli, M. (2010). Akuntansi Manajemen: Konsep, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis. Bandung: Refika Aditama.